PEMILIHAN BAHASA JAWA-BAHASA INDONESIA
OLEH PENUTUR ASLI BAHASA JAWA:
STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KARANG MALANG
Subaryanto

Abstract
This paper aims to know code choosing of Javanese-Indonesian for the family domain of Javanese native speaker at Karang Malang. Secondly, it is also purposes to analyze the impact of age on language choosing. This is a sociolinguistic research by quantitative method. There was a finding that the younger respondents tend to speak Indonesian more often. Thus, it is an indication of language infiltration from Indonesian to Javanese. The age factor on language choosing is supported by Analyzed of Variant.

Kata-kata kunci: pemilihan bahasa, ranah keluarga, dan umur.

1. Pendahuluan


2. Landasan Teori
Masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidak-tidaknya mengenal satu variasi tutur beserta norma-norma yang sesuai dengan pemakainnya (Fishman dalam Soewito, 1983:20). Masyarakat tutur bukan sekadar kelompok orang
yang menggunakan bentuk bahasa yang sama, tetapi kelompok orang tersebut juga
mempunyai norma-norma yang sama dalam memakai bentuk-bentuk bahasa yang ada.
Menurut Fishman suatu kondisi yang di dalam suatu masyarakat terdapat dua variasi
bahasa atau lebih dengan peran dan fungsi yang berbeda disebut diglosia. Situasi
diglosia ini memungkinkan terjadinya kedwibahasakan pada diri seorang penutur.
Menurut Mackey (1972:555), kedwibahasakan adalah penggunaan secara bergantian
kedwibahasakan merupakan "istilah payung" yang memayungi beberapa tingkat keahlian
yang berbeda dalam dua bahasa. Seorang dwibahasawan tidak hanya seorang yang
ahli dan mampu menggunakan dua bahasa, tetapi dapat pula orang yang sangat ahli
dalam dua bahasa, tetapi sudah tidak pernah menggunakan salah satunya.

Menurut Holmes (1992:11) ada empat faktor sosial yang mempengaruhi cara
seseorang dalam mengekpresikan tuturannya. Keempat faktor sosial tersebut adalah
partisipan, yaitu orang yang terlibat dalam pertuturan, latar dan konteks sosial, yaitu
waktu dan situasi tuturan berlangsung, topik, yaitu masalah yang dibicarakan, dan
fungsi, yaitu maksud dan tujuan tuturan. Sementara itu, ketika membahas ragam bahasa
dan situasi sosial Fishman memperkenalkan konsep ranah (domain). Menurut Fishman
(1972:442), yang mendukung konsep ranah terutama adalah topik, hubungan peranan
(role-relation), dan tempat (locale). Di antara faktor-faktor di atas, topik sering merupakan
faktor utama yang menentukan pemilihan penggunaan bahasa dalam masyarakat
dwbahasa atau multibahasa. Terdapat beberapa ranah pemakaian bahasa di antaranya
ranah keluarga (family), persahabatan (friendship), agama (religion), pendidikan (education),
dan pekerjaan (employment) (Fishman 1972:440).

3. Metode
Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk Karang Malang. Menurut data yang
terdapat di Kepala Dusun, penduduk Karang Malang pada tahun 2004 berdasarkan
kelompok umur adalah sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>= 25 tahun</th>
<th>26-50 tahun</th>
<th>= 51 tahun</th>
<th>Jumlah</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>484</td>
<td>462</td>
<td>379</td>
<td>1.325</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sampel penelitian adalah penduduk Karang Malang berumur 10 tahun sampai
dengan 70 tahun atau lebih, penutur asli bahasa Jawa dan dapat berbahasa Indonesia.
Sampel kemudian dikelompok-kelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan
generasi, yakni d” 25 tahun; 26 tahun – 50 tahun; dan e” 51 tahun..

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data
kuantitatif menggunakan teknik kuesioner survei. Pengumpulan data kuantitatif
berhasil berhasil menjaring 55 responden dengan perincian seperti terdapat pada Tabel
2 berikut.
<table>
<thead>
<tr>
<th>Umur</th>
<th>Frekuensi</th>
<th>Persentase</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>=25</td>
<td>21</td>
<td>38,2</td>
</tr>
<tr>
<td>26-50</td>
<td>19</td>
<td>34,5</td>
</tr>
<tr>
<td>=51</td>
<td>15</td>
<td>27,3</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>55</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>

4. Pemilihan Bahasa

Seperti disebutkan di muka, tuturan seorang penutur ditentukan oleh beberapa faktor sosial. Berdasarkan hal-hal tersebut kemudian ia menentukan pilihan, sebaiknya menggunakan bahasa mana yang sesuai. Di bawah ini adalah jawaban-jawaban responden tentang pemilihan bahasa Jawa dalam ranah keluarga. Di dalam daftar pertanyaan penelitian ini responden diminta memilih bahasa apa yang digunakan apabila mereka berbicara dalam situasi-situasi yang digambarkan dalam daftar pertanyaan tersebut. Situasi yang digambarkan dalam daftar pertanyaan tersebut ada empat, yakni ketika berbicara dengan ayah/ibu atau paman/bibi, ketika berbicara dengan anak (-anak), ketika berbicara dengan kakak, ketika berbicara dengan adik responden menggunakan bahasa apa. Di dalam daftar pertanyaan disediakan lima pilihan bahasa yang digunakan, yaitu (1) selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, (2) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, (3) menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, (4) lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan (5) selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia. Penafsirannya, (1) + (2) menggunakan bahasa Jawa; (3) menggunakan campuran bahasa Jawa-bahasa Indonesia; dan (4) + (5) menggunakan bahasa Indonesia.

4.1 Aku → Ayah/Ibu

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelompok d” 25 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh data sebagai berikut: terdapat satu responden (1,81) yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, 17 responden (30,90%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, tiga responden (5,45%) menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, sedangkan responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Pada kelompok umur 26–50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh data sebagai berikut: 14 responden (25,45%) selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, lima responden (9,09%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, sedangkan responden yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Pada kelompok umur e” 51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh data sebagai berikut: 15 responden (27,27%) selalu/hampir selalu...
menggunakan bahasa Jawa, sedangkan responden yang lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, responden yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya jauh lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa 30 responden (54,5%) ditambah lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia 22 responden (40,0%) yang keseluruhannya menjadi 52 responden (94,5%). Sementara itu, yang memilih lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa dan yang selalu/hampir selalu bahasa Indonesia tidak ditemukan.

<table>
<thead>
<tr>
<th>Usia</th>
<th>Pilihan Bahasa</th>
<th>Peserta Tutur</th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>Aku → Ayah/Ibu</td>
<td>Aku → Anak(→ anak)</td>
<td>Aku → Kakak</td>
<td>Aku → Adik</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>N</td>
<td>%</td>
<td>N</td>
<td>%</td>
<td>N</td>
<td>%</td>
<td>N</td>
<td>%</td>
</tr>
<tr>
<td>25</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. BJ</td>
<td>1</td>
<td>1,81</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>2. BJ &gt; BJ</td>
<td>17</td>
<td>30,90</td>
<td>5</td>
<td>9,09</td>
<td>16</td>
<td>29,09</td>
<td>12</td>
<td>21,81</td>
</tr>
<tr>
<td>3. BJ = 0</td>
<td>3</td>
<td>5,45</td>
<td>15</td>
<td>27,27</td>
<td>5</td>
<td>9,09</td>
<td>9</td>
<td>16,36</td>
</tr>
<tr>
<td>4. BJ &gt; 0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
<td>1,81</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>5. BI</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>26-50</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. BJ</td>
<td>14</td>
<td>25,45</td>
<td>5</td>
<td>9,09</td>
<td>12</td>
<td>21,81</td>
<td>8</td>
<td>14,54</td>
</tr>
<tr>
<td>2. BJ &gt; BJ</td>
<td>5</td>
<td>9,09</td>
<td>11</td>
<td>20,00</td>
<td>7</td>
<td>12,72</td>
<td>10</td>
<td>18,18</td>
</tr>
<tr>
<td>3. BJ = 0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>3</td>
<td>5,45</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
<td>1,81</td>
</tr>
<tr>
<td>4. BJ &gt; 0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>5. BI</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>51</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1. BJ</td>
<td>15</td>
<td>27,27</td>
<td>8</td>
<td>14,54</td>
<td>14</td>
<td>25,45</td>
<td>11</td>
<td>20,00</td>
</tr>
<tr>
<td>2. BJ &gt; 0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>6</td>
<td>10,90</td>
<td>1</td>
<td>1,81</td>
<td>4</td>
<td>7,27</td>
</tr>
<tr>
<td>3. BJ = 0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>1</td>
<td>1,81</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>4. BJ &gt; 0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>5. BI</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
<td>0</td>
</tr>
<tr>
<td>Total</td>
<td>55</td>
<td>100</td>
<td>55</td>
<td>100</td>
<td>55</td>
<td>100</td>
<td>55</td>
<td>100</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh total rata-rata \(\text{mean}\) sebesar 1,5091 yang berarti responden cenderung lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Apabila diperinci lebih lanjut dapat diketahui bahwa pada kelompok umur d" 25 tahun diperoleh rata-rata sebesar 2,0952 yang berarti lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Pada kelompok umur 26–50 tahun diperoleh rata-rata 1,2632 yang berarti selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, tetapi ada indikasi mengarah ke lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, sedangkan pada kelompok umur e" 51 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,0000 yang berarti selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa.

| TABEL 4 PERBANDINGAN NILAI RATA-RATA (\textit{mean}) PEMILIHAN BAHASA MASYARAKAT KARANG MALANG DALAM RANAH KELUARGA BERDASARKAN UMUR |
|---|---|---|---|
| **Umur** | Peserta Tutur | Aku → Ayah/ibu | Aku → Anak (anak) | Aku → Kakak | Aku → Adik |
| = 25 | **Mean** | 2,0952 | 2,8095 | 2,2381 | 2,4286 |
| | N | 21 | 21 | 21 | 21 |
| | % dari total N | 38,18 | 38,18 | 38,18 | 38,18 |
| 26–50 | **Mean** | 1,2632 | 1,8947 | 1,3684 | 1,6316 |
| | N | 19 | 19 | 19 | 19 |
| | % dari total N | 34,54 | 34,54 | 34,54 | 34,54 |
| = 51 | **Mean** | 1,0000 | 1,5333 | 1,0667 | 1,2667 |
| | N | 15 | 15 | 15 | 15 |
| | % dari total N | 27,27 | 27,27 | 27,27 | 27,27 |
| Total | **Mean** | 1,5091 | 2,1455 | 1,6182 | 1,8364 |
| | N | 55 | 55 | 55 | 55 |
| | % dari total N | 100 | 100 | 100 | 100 |

Berdasarkan hasil anava untuk \(\alpha = 0,05\) diperoleh nilai \(F\) sebesar 42,508 jauh berada di atas \(F\) tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Karang Malang ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu.
<table>
<thead>
<tr>
<th>Situasi Pemicaraan</th>
<th>Sum of Squares</th>
<th>Df</th>
<th>Mean Square</th>
<th>F</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Situasi 1</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aku → Ayah/Ibu</td>
<td>Between Groups</td>
<td>12,252</td>
<td>2</td>
<td>6,126</td>
<td>42,508</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Within Groups</td>
<td>7,494</td>
<td>52</td>
<td>.144</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>19,745</td>
<td>54</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Situasi 2</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aku → Anak (-anak)</td>
<td>Between Groups</td>
<td>16,075</td>
<td>2</td>
<td>8,038</td>
<td>22,278</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Within Groups</td>
<td>18,761</td>
<td>52</td>
<td>.361</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>34,836</td>
<td>54</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Situasi 3</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aku → Kakak</td>
<td>Between Groups</td>
<td>13,818</td>
<td>2</td>
<td>6,909</td>
<td>39,204</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Within Groups</td>
<td>9,164</td>
<td>52</td>
<td>.176</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>22,982</td>
<td>54</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Situasi 4</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Aku → Adik</td>
<td>Between Groups</td>
<td>13,030</td>
<td>2</td>
<td>6,515</td>
<td>23,369</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Within Groups</td>
<td>14,497</td>
<td>52</td>
<td>.279</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Total</td>
<td>27,527</td>
<td>54</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Catatan: Untuk df 2/52, F tabel = 3,1751

4.2 Aku → Anak (-anak)
Pada kelompok <25 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak) diperoleh data sebagai berikut (lihat Tabel 3): tidak ditemukan responden yang selalu/bampir selalu menggunakan bahasa Jawa, lima responden (9,09) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, 15 responden (27,27) yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, satu responden (1,81%) yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan tidak ditemukan responden (0%) selalu/bampir selalu menggunakan bahasa Indonesia.

Pada kelompok umur 26–50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan anak(-anak) diperoleh data sebagai berikut: lima responden (9,09%) selalu/bampir selalu menggunakan bahasa Jawa, 11 responden (20,20%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, 3 responden (5,45%) yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, sedangkan responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/bampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Pada kelompok umur >51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak) diperoleh data sebagai berikut: 6 responden (10,90%) selalu/bampir selalu menggunakan bahasa Jawa, dan satu responden (1,81%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, sedangkan responden yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/bampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Masih berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya jauh lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: selalu/bampir selalu menggunakan bahasa Jawa 13 responden (23,63%) ditambah lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia 22 responden (40,00%) yang keseluruhannya menjadi 35 responden (63,63%). Sementara itu lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa satu responden (1,81%).

152 Kibos Cenderawasih, Vol.10, No. 2, Oktober 2013: 147–156
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak) diperoleh total rata-rata sebesar 2,1455 yang berarti responden lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Apabila diperinci lebih lanjut dapat diketahui bahwa pada kelompok umur <25 tahun diperoleh rata-rata sebesar 2,8095 yang berarti responden cenderung menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya. Pada kelompok umur 26–50 tahun diperoleh rata-rata 1,8947 yang berarti responden cenderung lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, sedangkan pada kelompok umur >51 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,5333 yang berarti responden selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, tetapi ada indikasi mengarah ke lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil anaya untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F$ sebesar 22,278 jauh berada di atas $F$ tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Jawa ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak).

4.3 Aku → Kakak

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pada kelompok <26 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh data sebagai berikut: tidak ditemukan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, 16 responden (29,09) yang lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, dan 5 responden (9,09%) yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, sedangkan responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Pada kelompok umur 26–50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh data sebagai berikut: 12 responden (21,81%) selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, tujuh responden (12,72%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, sedangkan responden yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Kelompok umur >51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh data sebagai berikut: 14 responden (25,45%) selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, satu responden (1,81%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, sedangkan responden yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Masih berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya jauh lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa 26 responden (47,27%) ditambah lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia 24 responden (43,63%) yang keseluruhannya menjadi 50 responden (90,90%). Sementara itu, yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa dan yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Pemilihan Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia.... (Suharyanto) 153
Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketika, aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh total rata-rata sebesar 1,6182 yang berarti responden selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, tetapi ada indikasi mengarah ke lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Apabila diperinci lebih lanjut dapat diketahui bahwa pada kelompok umur <25 tahun diperoleh rata-rata sebesar 2,2381 yang berarti responden lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Pada kelompok umur 26–50 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,3684 yang berarti responden selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, sedangkan pada kelompok umur >51 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,0667 yang berarti responden selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil anava untuk $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai F sebesar 39,204 jauh berada di atas F tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Jawa ketika aku (responden) berbicara dengan kakak.

4.4 Aku Adik

Pada kelompok <25 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan adik (lihat Tabel 3) diperoleh data sebagai berikut: tidak ditemukan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, 12 responden (21,81) yang lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, 9 responden (16,36) yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, sementara itu, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Pada kelompok umur 26–50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan adik diperoleh data sebagai berikut: delapan responden (14,54%) selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, sepuluh responden (18,18%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, satu responden (1,81%) yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, sedangkan responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Kelompok umur >51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan adik diperoleh data sebagai berikut: 11 responden (20,00%) selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, 4 responden (7,22%) lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, sedangkan responden yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Berdasarkan Tabel (3) dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa 19 responden (34,54%) ditambah lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia 26 responden (47,27%) yang keseluruhannya menjadi 45 responden (81,81%). Sementara itu, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa ditambah selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Berdasarkan Tabel (4) dapat diketahui bahwa ketika aku (responden) berbicara dengan adik diperoleh total rata-rata sebesar 1,8364 yang berarti responden cenderung...

Berdasarkan hasil anava untuk \( a = 0,05 \) diperoleh nilai F sebesar 23,396 jauh berada di atas nilai F tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Jawa ketika aku (responden) berbicara dengan adik.

5. Penutup

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata pemilihan bahasa Jawa-bahasa Indonesia masyarakat Karang Malang (Tabel 4) dapat diketahui bahwa semakin kecil kelompok umur responden pada setiap situasi pemakaian bahasa, maka semakin besar nilai rata-rata yang ditemukan. Meskipun masih dalam skala yang kecil, hal ini berarti bahwa pada masyarakat Karang Malang telah terjadi pergeseran pemakaian bahasa, yaitu dari pemakaian bahasa Jawa ke arah pemakaian bahasa Indonesia. Adanya pengaruh umur terhadap pemilihan bahasa ini juga didukung oleh hasil anava pada setiap situasi pemakaian bahasa yang memperlihatkan bahwa nilai F selalu berada di atas F tabel (Tabel 5). Pada situai 1 diperoleh F sebesar 42,508, situasi 2 sebesar 22,278, situasi 3 sebesar 39,204, dan situasi 4 sebesar 23,369 dengan F tabel 3,1751.

6. Daftar Pustaka


Pemilihan Bahasa Jawa-Bahasa Indonesia.... (Suharyanto) 155